

**ANALISIS MONDAY EFFECT DAN ROGALSKI EFFECT  
TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2012-2013**

Susetriani Putri F.A.S  
Syarief Fauzie

**Abstract:** *This research aims to test and analyze the Monday effect and Rogalski effect on stock return in Indonesia Stock Exchange. The applied sampling method is purposive sampling. The sample in this research is companies registered as LQ-45 Index during January 2012 up to December 2013. The analysis method applied to analyze the influence factors of return on the trading days is descriptive analysis. The descriptive analysis method is used to depict the daily average of stock returns and monthly stock returns. The hypothesis was tested by Kruskal Wallis Test, Kendall's Tau, and Wilcoxon Test. The result of hypothesis 1 and hypothesis 2 tests using Kruskal Wallis Test indicates that there is day of the week effect and Monday effect on LQ-45 Index during January 2012-December 2013. The result of hypothesis 3 test using Kendall's Tau Test indicates that there is not a correlation between Monday effect and bad Friday on LQ-45 Index during January 2012-December 2013. The result of hypothesis 4 test by Wilcoxon Test indicates that there is not Rogalski effect phenomenon on LQ-45 Index during January 2012-December 2013.*

**Keyword:** *stock return, LQ-45 Index, Monday effect and Rogalski effect*

## **PENDAHULUAN**

Semenjak Fama (1970) mengemukakan hipotesis pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) banyak para peneliti didunia yang mencoba untuk membuktikan hipotesis tersebut yang menyebabkan pro dan kontra. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik informasi di masa lalu (misalnya laba perusahaan tahun lalu), informasi saat ini (misalnya rencana kenaikan deviden tahun ini) maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Tandelilin : 112).

Namun demikian dalam pelaksanaannya banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan ketidakteraturan dimana harga yang terjadi hari ini tidak tergantung kepada perubahan harga yang terjadi di waktu yang lalu. Informasi baru yang *random* menyebabkan perubahan harga secara *random* pula. Ketidakteraturan yang disebabkan oleh penyimpangan-penyimpangan terhadap hipotesis efisiensi pasar di dunia investasi disebut anomali pasar. Dalam keadaan anomali pasar, hasil yang ditimbulkan akan berlawanan dengan hasil yang diharapkan pada posisi pasar yang efisien.

Perdebatan mengenai pasar yang efisien banyak terjadi sampai saat ini, dimana beberapa peneliti dapat membuktikan konsep pasar yang efisien dan dilain pihak, beberapa peneliti lain menemukan adanya anomali pasar. Anomali pasar tersebut antara lain adalah *day of the week effect, Monday effect, weekend effect, January effect*, dan *Rogalski effect*.

*Monday effect* adalah fenomena dimana *return* saham pada hari Senin, secara signifikan lebih rendah dari *return* pada hari lain dalam seminggu. Hal ini dibuktikan oleh French (1980), Gibbons dan Hess (1981), Rogalski (1984), dan Keim dan Stambaugh (1984) dalam Ulussever, Ibrahim dan Muhsin (2011) yang telah menemukan fenomena *Monday*

*effect* di dalam pasar modal Amerika Serikat. Abraham dan Ikenberry (1994) dalam Thadete (2013) menemukan bahwa keseluruhan rata-rata *return* hari Senin adalah negatif, dan secara substansial merupakan konsekuensi dari informasi yang diumumkan pada sesi perdagangan sebelumnya. Tekanan penjualan dari investor individu pada hari Senin secara substansial lebih tinggi jika didahului oleh hari Jumat yang memiliki *return* negatif (*bad Friday*). Mills dan Coutts (1995) dalam Rita (2009) melakukan penelitian di luar pasar modal Amerika Serikat dan mereka menemukan adanya *Monday effect* pada saham pasar modal tersebut dan begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Berument dan Kiymaz (2001) yang menunjukkan bahwa terdapat *Monday effect* di pasar modal dengan model GARCH. Tapi lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortune (1998), Mehdian dan Perry (2001), dan Coutts dan Hayes (1999) dalam Ulussever, Guran Yumusak dan Kar (2011) yang menunjukkan bahwa *Monday effect* tidak berpengaruh secara signifikan.

Di Indonesia, fenomena *Monday effect* ditunjukkan oleh Tandelilin dan Algifari (1999) dan Cahyaningdyah (2005) dalam Rita (2009) yang menemukan *return* hari Senin adalah negatif. Dan sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2001) dalam Thadete (2013) dengan menggunakan model yang dipakai French (1980) dengan proxy Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan periode penelitian Januari 1993 sampai Oktober 2000 secara keseluruhan tidak dapat menemukan adanya *Monday effect* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rogalski (1984) tertarik dengan adanya hubungan antara *day of the week effect* dengan *January effect*. Dimana Rogalski menemukan fenomena rata-rata *return* Senin bulan Januari adalah positif, sedangkan rata-rata *return* bulan lainnya adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Monday effect* menghilang pada bulan Januari, fenomena ini disebut *Rogalski effect*.

Terdapatnya perdebatan tentang pasar yang efisien dan hasil yang sangat beragam dari penelitian-penelitian terdahulu. Disatu sisi terdapat banyak penelitian memberikan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien. Namun disisi lain muncul sejumlah penelitian yang membuktikan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan yang terjadi terhadap hipotesis pasar yang efisien. Perdebatan tersebut membuat fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan data terbaru dari perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti mengenai fenomena *Monday effect* dan *Rogalski effect* pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Cross (1973) yang merupakan penelitian yang pertama kali membahas masalah pola *Monday Effect* dimana Cross (1973) pada saat itu mengamati *return* S&P (*Standard and Poor's composite portfolio*) 500 Indeks dari tahun 1953-1970. Dalam penelitian tersebut Cross menemukan adanya *return* negatif pada hari Senin. Penelitian pada Indeks saham yang sama juga dilakukan oleh French (1980) yang berjudul "*Stock Returns and The Weekend Effect*". Dalam penelitian tersebut French (1980) juga menemukan fenomena yang sama dengan menggunakan data yang sama namun periode pengamatan yang lebih lama yakni dari tahun 1953-1977 dimana terdapat *return* rata-rata hari Senin yang negatif dan setiap hari perdagangan memiliki *return* yang berbeda secara signifikan. Penelitian yang sama dilakukan lagi oleh Berument dan Kiymaz (2001) pada S&P 500 Indeks dengan periode yang sama seperti yang dilakukan oleh French. Perbedaannya dalam penelitian ini Berument dan Kiymaz (2001) menggunakan tiga metode, yaitu dengan *return* harian saham, volatilitas dan kemudian dengan metode GARCH dan pada ketiga metode tersebut ditemukan hasil yang sama dimana baik *return* maupun volatilitas pada hari Senin merupakan yang terendah dan

yang tertinggi adalah pada hari Rabu. Sehingga disimpulkan bahwa *Monday effect* terjadi secara signifikan pada S&P 500 Indeks.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Richard Rogalski (1984) dimana dalam penelitian tersebut ditemukan adanya *Monday effect* yang disebabkan karena tidak adanya hari perdagangan mulai dari penutupan pada hari Jumat sampai dengan pembukaan pada hari Senin dan selain itu, ditemukan juga adanya hubungan yang menarik antara *day of the week effect* dengan *January effect*. Hal ini dikarenakan *Monday effect* terjadi di bulan-bulan lain selain bulan Januari dan berarti terdapat rata-rata *return* hari Senin yang negatif selain pada bulan Januari dan fenomena ini disebut *Rogalski effect*.

Pada tahun 1990 Lakonishok dan Maberly juga melakukan suatu penelitian tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi *return* saham harian di NYSE. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa investor institusional melakukan sedikit transaksi pada hari Senin dibanding dengan investor individual. Pola aktivitas yang dilakukan oleh investor individual yang menyebabkan tingginya aktivitas perdagangan hari Senin lebih disebabkan oleh keinginan investor individual untuk menjual sahamnya lebih tinggi daripada keinginan investor individual untuk membeli saham sehingga harga saham cenderung rendah pada hari Senin dibanding dengan hari perdagangan lainnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sias dan Starks (1995) menunjukkan bahwa *Monday effect* terjadi karena pola perdagangan yang dilakukan oleh institusional investor karena kepemilikan saham yang lebih besar oleh institusional dibanding dengan saham yang dimiliki oleh individual investor. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikatakan bahwa *return* negatif hari Senin diawali dengan *return* negatif hari Jumat sebelumnya dan hal ini didorong oleh pola perdagangan investor institusional.

Penelitian dengan masalah yang sama juga dilakukan oleh Wang, Li dan Erickson (1997) terhadap indeks *return* saham pada NYSE-AMEX, S&P *composite index* dan Nasdaq dengan periode 1962-1993. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa fenomena *Monday effect* secara signifikan terjadi pada minggu keempat dalam setiap bulan sedangkan pada minggu lainnya tidak terjadi *Monday effect*. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Ulussever, Guran dan Kar pada tahun 2011 dengan judul "*The Day-of-the-Week Effect in the Saudi Stock Exchange: A Non-Linear Garch Analysis*" menemukan bahwa terjadi perbedaan hari perdagangan di TADAWUL, Saudi Arabia dengan menggunakan analisis GARCH dengan periode penelitian dari Januari 2001 sampai dengan Desember 2009.

Namun tidak semua penelitian memiliki hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ndu Chiaku pada tahun 2005 dengan judul "*Day-of-the-Week Effect and Volatility in Stock Returns: Evidence from East Asian Financial Markets*" yang menemukan bahwa di negara Taiwan, Thailand, Srilanka, dan Pakistan tidak ditemukan efek hari perdagangan yang signifikan. *Return* saham di masing-masing negara tersebut tidak berbeda baik hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis maupun Jumat. Ini membuktikan secara empiris bahwa di Negara Taiwan, Thailand, Srilanka, dan Pakistan fenomena *Monday effect* tidak terjadi.

Di Indonesia sendiri penelitian ini telah dilakukan oleh Iramani dan Mahdi (2006) yang berjudul "Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham pada BEJ". Dalam penelitian ini ditemukan adanya efek hari perdagangan terhadap *return* saham harian pada Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Dimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa *return* hari Senin merupakan *return* terendah dan *return* tertinggi merupakan *return* pada hari Selasa serta hal ini mengartikan bahwa terjadi *Monday effect* pada Bursa Efek Jakarta.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rita (2009) yang menemukan bahwa pada saham yang termasuk dalam LQ-45 terdapat efek hari perdagangan pada tahun 2008, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* selama 5 hari perdagangan dan ditemukan juga fenomena *Monday effect* yang mengindikasikan bahwa

*return* hari Senin merupakan *return* negatif dan terendah dibandingkan dengan hari lainnya. Serta fenomena *Rogalski effect* juga ditemukan dalam penelitian ini, yang ditandai dengan tingginya rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari dibanding dengan rata-rata *return* hari Senin pada bulan lainnya. Pada tahun yang sama, dilakukan juga penelitian oleh Pandiangan (2009) dengan judul “Analisis Anomali Pasar Hari Perdagangan Pada *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia” namun hasil yang berbeda didapat dari penelitian ini, dimana dalam penelitian ini tidak terdapat efek hari perdagangan serta tidak terjadi *Rogalski effect* pada penelitian yang dilakukan.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Dimana penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan suatu pengaruh atau gejala yang terdapat variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data pendukung seperti literatur, jurnal, dan buku-buku referensi yang digunakan untuk melihat gambaran masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data harga saham penutupan harian dari perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 periode 2012-2013.

Populasi penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria sampel.

## Metode Analisis

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *return* saham harian, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

## Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis dimana data yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan secara sederhana, jelas dan objektif sehingga diperoleh informasi dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik yang dibahas. Gambaran tersebut dapat berupa jumlah rata-rata, standar deviasi, varians, nilai terendah maupun nilai tertinggi.

## Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17*. Uji Asumsi klasik yang dipakai hanya Uji Normalitas yang ditujukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \mu_i = 0$  (sampel terdistribusi normal)

$H_a: \mu_i \neq 0$  (sampel tidak terdistribusi normal)

Jika nilai sign. > 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya sampel terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sign. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya sampel tidak terdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode statistika non-parametrik. Statistika non-parametrik digunakan jika data dalam riset berskala nominal dan ordinal, kemudian penyebaran data tidak mengikuti distribusi normal (Suliyanto, 2005: 175).

### Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu bahwa terjadi efek hari perdagangan (*day of the week effect*) terhadap *returns* Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013, digunakan *Uji Kruskal-Wallis* terhadap k-sampel yang independen. Dimana tes ini bertujuan untuk menguji apakah nilai variabel tertentu berbeda pada dua atau lebih kelompok. Rumus umum yang digunakan pada *Uji Kruskal Wallis* adalah:

$$H = \frac{12}{n(n+1)} \sum_{i=1}^k \frac{R_i^2}{n_i} - 3(n+1)$$

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{Sn} = \mu_{Sl} = \mu_{Rb} = \mu_{Km} = \mu_{Jm}$$

$H_1$ : Tidak semua  $\mu_i$  sama

Dimana:

$\mu_i$  = rata-rata *return* hari ke i (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat).

Hipotesis 2 (terjadi *Monday effect*) ini merupakan bagian dari hipotesis 1 (terjadi *day of the week effect*). Maka untuk melihat apakah terdapat *Monday Effect* atau tidak dilihat dari rata-rata *return* dari *Uji Kruskal-Wallis* diatas.

### Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hubungan *return* hari Jumat negatif (*bad Friday*) terhadap *Monday effect* dilakukan dengan menggunakan *Uji Tau-Kendall*. Dimana metode analisis ini digunakan untuk mencari korelasi antara rata-rata *return* hari Senin dengan *return* hari Jumat yang negatif pada minggu sebelumnya. Rumus umum yang digunakan pada *Uji Tau-Kendall* adalah:

$$\tau = \frac{2S}{N(N-1)}$$

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \rho_i = 0$$

$$H_1: \rho_i \neq 0$$

Dimana  $\rho_i$  merupakan koefisien korelasi. Jika nilai *sign.* > 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara *bad Friday* dengan rata-rata *return* senin.

### Pengujian Hipotesis 4

Untuk menguji terjadinya *Rogalski effect* di Indeks LQ-45 maka dilakukan pengujian *Uji Wilcoxon sisi kanan* dimana sampel ini dilakukan terhadap 2 sampel yang berpasangan (Suliyanto, 2005: 193). Rumus umum yang digunakan pada *Uji Wilcoxon*:

$$Z = \frac{\tau - \left[ \frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Dimana:

$\mu_1$  : rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari

$\mu_2$  : rata-rata *return* hari Senin selain bulan Januari

Jika nilai  $\text{sign./2} > 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari tidak lebih tinggi dibandingkan rata-rata *return* hari Senin di bulan lainnya (tidak terjadi *Rogalski effect*).

## HASIL

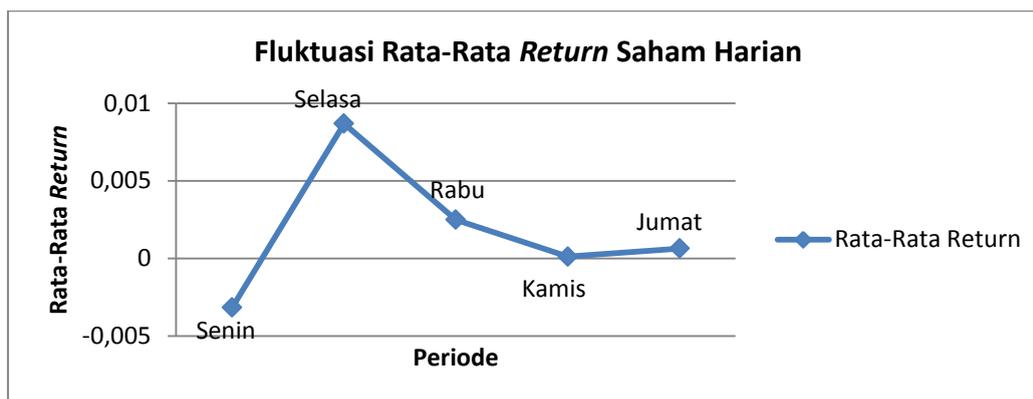
Pengamatan terhadap 27 saham perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, diperoleh hasil rata-rata *return* harian pada bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2013, sebagaimana disajikan pada Tabel 1., sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Analisis Deskriptif *Return* Saham Harian**

Hari	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Senin	99	-0,0031537	0,01497754	-0,06677	0,03521
Selasa	98	0,0055099	0,03919878	-0,03672	0,37203
Rabu	101	0,0024913	0,01234877	-0,03364	0,04833
Kamis	97	0,0001161	0,01161544	-0,03123	0,04551
Jumat	96	0,0006392	0,01226587	-0,03300	0,03879
<b>Total</b>	<b>491</b>	<b>0,0056028</b>	<b>0,0904064</b>	<b>-0,20136</b>	<b>0,53987</b>

Sumber: LQ-45 yang diolah, Lampiran 3

Dari Tabel 1. diatas kita dapat melihat bahwa secara rata-rata total dari 491 hari perdagangan saham Indeks LQ-45 selama periode 2012-2013 diperoleh adanya rata-rata *return* saham yang positif sebesar 0,0056028 (terjadi peningkatan rata-rata harga saham sebesar 0,56% selama periode 2012-2013). Kita dapat melihat rata-rata *return* hari Senin menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0,0031537 dan angka ataupun hasil ini menandakan adanya kecenderungan penurunan harga saham pada hari Senin. Sedangkan hari lainnya memiliki rata-rata *return* saham yang positif, dimana rata-rata *return* pada hari Selasa mengalami kenaikan yang cukup tajam yaitu sebesar 0,0055099 dan mengalami penurunan pada hari Rabu (0,0024913) dan Kamis (0,0001161) kemudian pada akhir pekan, tepatnya hari Jumat, rata-rata *return* kembali naik menjadi 0,0006392. Agar memberikan gambaran yang lebih jelas, maka akan disajikan fluktuasi rata-rata *return* harian pada Gambar 1, sebagai berikut:



Sumber: LQ-45 yang diolah, Lampiran 3

**Gambar 1.1**  
**Fluktuasi Rata-Rata Return Saham Harian**

Dari Gambar 1. ini kita dapat melihat dengan jelas bahwa rata-rata *return* pada hari Senin adalah yang terendah dan negatif sedangkan rata-rata *return* yang tertinggi terjadi pada hari Selasa dimana nilai standar deviasi yang terbesar juga terjadi pada hari Selasa yaitu sebesar 0,03919878. Hal ini dapat diartikan bahwa hari Selasa memiliki resiko tertinggi dibandingkan hari perdagangan lainnya. Dan standar deviasi terendah terjadi pada hari Kamis yaitu sebesar 0,01161544 dan hal ini menunjukkan bahwa resiko hari Kamis adalah paling kecil dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Dengan melihat besar kecilnya resiko yang akan dihadapi maka dapat diartikan bahwa pada hari Selasa seorang investor bisa saja mendapatkan keuntungan yang sangat besar jika tepat mengambil keputusan atau kerugian yang sangat besar juga jika salah mengambil keputusan dan terjadi sebaliknya pada hari Kamis.

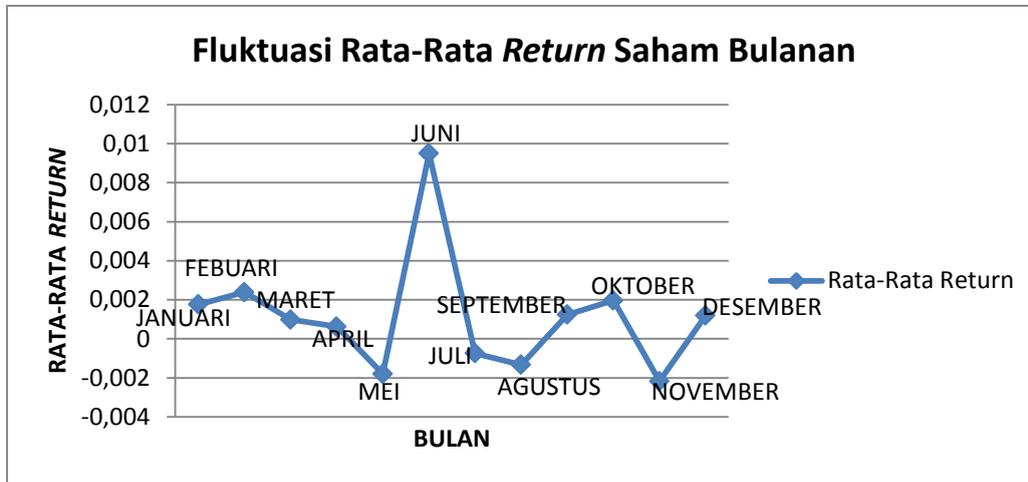
Dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan bulanan terhadap 27 saham yang dijadikan sampel penelitian dan pengamatan tersebut akan ditampilkan dalam analisis deskriptif *return* saham bulanan perusahaan Indeks LQ-45 periode 2012-2013 pada tabel 2., sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Analisis Deskriptif Return Saham Bulanan**

Bulan	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Januari	41	0,0017587	0,01005808	-0,02098	0,02523
Februari	41	0,0023871	0,00924702	-0,01701	0,02816
Maret	40	0,0009849	0,00936892	-0,02287	0,01989
April	42	0,0006235	0,00501971	-0,00914	0,00919
Mei	43	-0,0017970	0,01157573	-0,02611	0,02412
Juni	40	0,0095003	0,06273433	-0,05229	0,37203
Juli	45	-0,0007406	0,01407377	-0,04470	0,02463
Agustus	36	-0,0013274	0,01798345	-0,06677	0,03118
September	41	0,0012367	0,01756785	-0,03935	0,04551
Oktober	43	0,0019663	0,00886875	-0,01763	0,01762
November	40	-0,0021751	0,00931183	-0,02654	0,01780
Desember	39	0,0011938	0,00934722	-0,02163	0,02225
<b>Total</b>	<b>491</b>	<b>0,0136112</b>	<b>0,18515666</b>	<b>-0,36502</b>	<b>0,63761</b>

Sumber: LQ-45 yang diolah, Lampiran 3

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa total rata-rata *return* saham Indeks LQ-45 periode 2012-2013 adalah positif yaitu sebesar 0,0136112 dengan rata-rata *return* saham tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 0,0095003 dan rata-rata *return* saham yang terendah terjadi pada bulan November dimana rata-rata *return* saham menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0,0021751. Agar memberikan gambaran yang lebih jelas, maka akan disajikan fluktuasi rata-rata *return* saham bulanan pada Gambar 2., sebagai berikut:



Sumber: LQ-45 yang diolah, Lampiran 3

**Gambar 1.2**  
**Fluktuasi Rata-rata *Return* Saham Bulanan**

Dari Gambar 2. diatas kita dapat melihat dengan jelas fluktuasi rata-rata *return* saham bulanan pada Indeks LQ-45 periode 2012-2013. Dimana rata-rata *return* pada bulan Juni adalah yang tertinggi dan yang terendah adalah bulan Oktober. Sedangkan jika kita melihat berdasarkan standar deviasinya maka kita akan menemukan bahwa nilai standar deviasi yang tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 0,06273433. Hal ini mengindikasikan bahwa bulan Juni merupakan bulan yang memiliki resiko terbesar pada Indeks LQ-45 periode 2012-2013 yang berarti pada bulan ini investor bisa saja mendapatkan keuntungan yang sangat besar jika mengambil keputusan yang tepat namun dilain pihak bisa juga mengalami kerugian yang sangat besar juga jika mengambil keputusan yang salah. Keadaan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai minimum *return* dan maksimum *return*-nya yang memiliki selisih yang sangat jauh, dimana nilai minimumnya secara rata-rata adalah sebesar -0,05229 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,37203. Hal ini berkebalikan dengan bulan April pada periode tersebut, dimana bulan April memiliki nilai standar deviasi terendah yaitu sebesar 0,00501971 dan nilai standar deviasi yang rendah ini mengindikasikan bahwa pada bulan April resiko yang dihadapi investor akan kecil dimana investor akan mendapatkan keuntungan yang kecil jika mengambil keputusan yang tepat dan jika salah mengambil keputusan hanya akan mendapatkan kerugian yang kecil juga dan kita juga dapat melihat selisih antara rata-rata *return* minimum dan rata-rata *return* maksimumnya, dimana selisihnya tidaklah besar yaitu dengan rata-rata *return* minimum sebesar -0,00914 dan rata-rata *return* maksimum sebesar 0,00919.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas yang ditujukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai sign. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya sampel tidak terdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode statistika non-

parametrik. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Sampel**

		<i>Return</i>
<i>N</i>		491
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0011242
	<i>Std. Deviation</i>	0,02106986
<i>Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,162
	<i>Positive</i>	0,162
	<i>Negative</i>	-0,154
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		3,598
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000

Sumber: LQ-45 yang diolah, Lampiran 3

Dari hasil Tabel 3. diatas dapat dilihat nilai sig. < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti distribusi data dalam sampel tersebut tidak normal sehingga pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode statistika non-parametrik.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini terdiri dari 4 buah hipotesis yang diuji dengan metode yang berbeda. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Pengujian Hipotesis 1 (*Day of The Week Effect*)**

Pengujian hipotesis 1 ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi *day of the week effect* pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Jika  $sign.> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak terjadi *day of the week effect*. Dan hasil dari *Uji Kruskal-Wallis* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Kruskal Wallis**

<i>Hari</i>	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>		<i>Return</i>
Return Senin	99	211,16	<i>Chi-Square</i>	10,878
Return Selasa	98	270,57	<i>Df</i>	4
Return Rabu	101	264,74	<i>Asymp. Sig.</i>	0,028
Return Kamis	97	240,12		
Return Jumat	96	243,06		

Sumber: LQ-45 data diolah, Lampiran 3

Dari Tabel 4. ditunjukkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 telah terjadi fenomena *day of the week effect* dimana fenomena ini mengindikasikan adanya perbedaan antara rata-rata *return* saham setiap harinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai sig. (0,028) < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak (terjadi *day of the week effect*).

Hal ini dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penentuan untuk berinvestasi yang sifatnya sangat dinamis. Faktor-faktor tersebut merupakan informasi-informasi yang akan diterima oleh para investor dan berubah setiap harinya, baik itu kondisi perekonomian global, kondisi perekonomian dalam negeri, kondisi *BI rate*, nilai tukar mata uang yang berfluktuasi serta keadaan psikologis investor dalam menanggapi informasi yang berbeda-beda.

Dalam kondisi perekonomian global yang belum pulih selama tahun penelitian yakni tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 menyebabkan banyaknya informasi yang mempengaruhi para investor dalam menentukan keputusan baik itu informasi yang bersifat fakta maupun informasi yang sekedar isu saja. Misalnya saja pada awal tahun 2012 Bursa Efek Indonesia mendapatkan predikat *Investment Grade* yang diberikan oleh Fitch yang tentu saja sangat berpengaruh pada pasar modal di Indonesia namun informasi ini tidak diterima ataupun diketahui oleh semua investor sehingga investor-investor tersebut tidak memiliki perilaku yang sama dan contoh lain dari informasi yang diterima adalah ketika tahun 2013 pemerintah Amerika Serikat (The Fed) melakukan kebijakan *tapering* dimana dalam menjalankan kebijakan ini pemerintah Amerika Serikat mengurangi stimulus uang segar sehingga mengindikasikan adanya pemulihan dari perekonomian AS yang membuat para investor asing kembali menarik dananya dari Indonesia dan hal ini telah menjadi isu yang hangat sebelumnya dimana setiap hari para investor akan mengalami dilema kapan AS akan melakukan kebijakan tersebut sehingga para investor yang tidak rasional akan terburu-buru dalam mengambil keputusan setiap harinya dan belum lagi mengenai informasi yang berubah setiap harinya (nilai tukar mata uang, inflasi, keamanan ataupun informasi yang ditimbulkan oleh perusahaan yang melakukan *corporate action*) menyebabkan perilaku berbeda ditimbulkan oleh para investor pada setiap hari perdagangan dan hal ini yang menyebabkan terjadi *day of the week effect*.

Dari hasil yang didapat maka penelitian ini dapat mendukung hasil dari penelitian sebelumnya karena hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya fenomena *day of the week effect* pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulussever, Guran dan Kar pada tahun 2011 dengan judul "*The Day-of-the-Week Effect in the Saudi Stock Exchange: A Non-Linear Garch Analysis*" menemukan bahwa terjadi perbedaan hari perdagangan di TADAWUL, Saudi Arabia dengan menggunakan analisis GARCH dengan periode penelitian dari Januari 2001 sampai dengan Desember 2009. Penelitian ini juga mendukung Iramani dan Mahdi (2006) yang menemukan adanya efek hari perdagangan terhadap *return* saham harian pada Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Dimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa *return* hari Senin merupakan *return* terendah dan *return* tertinggi merupakan *return* pada hari Selasa serta hal ini mengartikan bahwa terjadi *Monday effect* pada Bursa Efek Jakarta. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndu Chiaku C. (2005), dalam penelitian tersebut Ndu Chiaku C. (2005) menunjukkan bahwa di negara Taiwan, Thailand, Srilanka, dan Pakistan tidak ditemukan fenomena *day of the week effect* dan penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan O. (2009) dimana dalam hasil penelitiannya tersebut tidak menemukan adanya fenomena *day of the week effect* pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndu Chiaku C. (2005) disebabkan karena negara dan perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan O. (2009) adalah dikarenakan perbedaan tahun penelitian dan metode yang digunakan.

### Pengujian Hipotesis 2 (*Monday Effect*)

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah ditujukan untuk menguji apakah terjadi fenomena *Monday effect* pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 dan untuk membuktikan hal tersebut kita dapat melihat dari hasil analisis secara deskriptif dan juga hasil dari *Uji Kruskal-Wallis*. Hal ini dikarenakan *Monday effect* sendiri merupakan bagian dari *day of the week effect*, dimana *Monday effect* menunjukkan adanya rata-rata *return* yang negatif pada hari Senin sedangkan hari lainnya adalah positif. Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 1. kita dapat melihat bahwa fenomena *Monday effect* terjadi di Indonesia dimana rata-rata *return* hari Senin bernilai negatif yakni sebesar -0,0031537 sedangkan rata-rata *return* pada hari lainnya bernilai positif yakni hari Selasa 0,0055099, hari Rabu 0,0024913, hari Kamis 0,0001161, dan hari Jumat 0,0006392.

Adapun faktor penyebab terjadinya fenomena ini tidak jauh berbeda dari faktor yang menjadi penyebab terjadinya *day of the week effect* dimana *Monday effect* terjadi juga karena adanya informasi yang kurang menyenangkan pada akhir pekan (pada saat perdagangan ditutup). Hal tersebut menyebabkan para investor enggan untuk melakukan transaksi membeli dan mereka cenderung melakukan transaksi menjual sehingga menyebabkan rata-rata *return* pada hari Senin bernilai negatif. Hal ini dibuktikan langsung oleh Dyl dan Maberly (1988) dalam Fitria (2009) dimana Dyl dan Maberly (1988) dalam Fitria (2009) melakukan penelitian yang berjudul "*A Possible Explanation of the Weekend Effect*" dengan fokus penelitian kepada apa yang menyebabkan rata-rata *return* saham berbeda setiap harinya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa para manajer perusahaan cenderung menunda pengumuman mengenai berita buruk dan berita baik sampai dengan akhir perdagangan Jumat. Dan selain itu, masih ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *Monday effect*, misalnya karena sifat dari investor itu sendiri dimana investor di Indonesia memiliki sifat yang tidak begitu menyukai hari Senin sehingga enggan ataupun malas untuk melakukan kegiatan pada hari tersebut dimana para investor ini merasa lebih pesimistik terhadap saham yang mereka pegang dibandingkan dengan hari-hari lainnya dan ini memicu terjadinya *Monday effect* di Indeks LQ-45, diluar negeri sifat ini dikenal dengan *blue Monday*. Rata-rata *return* negatif pada hari Senin tidak berdampak pada hari lainnya dikarenakan para investor yang tadinya telah mendapatkan informasi yang tidak baik sudah menyiapkan strategi untuk hari berikutnya, oleh karena itu pada hari Selasa rata-rata *return* cenderung naik dan begitu juga dengan hari lainnya selain hari Senin dan faktor ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rystrom dan Benson (1989) dalam Fitria (2009) dengan meneliti pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham melalui pendekatan psikologis. Dalam penelitian tersebut Rystrom dan Benson (1989) dalam Fitria (2009) menemukan bahwa investor individual cenderung dipengaruhi oleh *mood*, emosi dan kebiasaan. *Mood* dalam hal ini merupakan tindakan dimana keadaan ataupun perasaan terhadap hari Senin yang begitu tidak menyenangkan karena hari Senin merupakan hari yang mengawali hari kerja panjang selama satu minggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sias dan Starks (1995) dimana penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang *listed* di NYSE periode 1977-1991 dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sias dan Starks (1995) menunjukkan bahwa *Monday effect* terjadi karena pola perdagangan yang dilakukan oleh institusional investor karena kepemilikan saham yang lebih besar oleh institusional dibanding dengan saham yang dimiliki oleh individual investor. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikatakan bahwa *return* negatif hari Senin diawali dengan *return* negatif hari Jumat sebelumnya dan hal ini didorong oleh pola perdagangan investor institusional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan O. (2009) dimana dalam penelitian tersebut ditemukan rata-rata *return* saham pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008

bernilai negatif setiap harinya dan tidak terdapat perbedaan *return* hari Senin dan hari lainnya.

### Pengujian Hipotesis 3 (*Monday Effect* yang Didahului Oleh *Bad Friday*)

Hipotesis 3 yaitu mengenai pengujian hubungan *return* hari Jumat negatif (*bad Friday*) terhadap *Monday effect* dilakukan dengan menggunakan *Uji Tau-Kendall*. Dimana metode analisis ini digunakan untuk mencari korelasi antara rata-rata *return* hari Senin dengan *return* hari Jumat yang negatif pada minggu sebelumnya. Dengan ketentuan, jika nilai  $\text{sign.} > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara *bad Friday* dengan rata-rata *return* senin. Adapun hasil dari pengujian hipotesis 3 dengan menggunakan *Uji Tau-Kendall* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Tau-Kendall**

			Jumat_Negatif	Senin
Kendall's tau_b	Jumat_Negatif	Correlation	1,000	-0,036
		Coeficient		
		Sig. (2-tailed)		0,725
Senin	Senin	Correlation	-0,036	1,000
		Coeficient		
		Sig. (2-tailed)	0,725	

Sumber: LQ-45 yang diolah, Lampiran 3

Dari Tabel 5. diatas kita dapat melihat bahwa  $\text{Sig. (0,725)} > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi antara *bad Friday* dengan *return* hari Senin (*Monday effect*). Hal ini dikarenakan jika dilihat dari rata-rata *return* hariannya (Lampiran 4) maka akan terlihat bahwa rata-rata Jumat yang negatif tidak selalu menyebabkan rata-rata *return* pada hari Senin bernilai negatif karena kebanyakan rata-rata *return* hari Senin adalah positif setelah rata-rata *return* hari Jumat yang negative sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa *return* hari Jumat yang negatif tidak terlalu berdampak kepada investor untuk mengambil tindakan pada hari Senin dan pada periode 2012-2013 ini banyak terdapat hari libur yang jatuh pada hari Jumat dan peneliti tidak memakai hari libur dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita (2009) dimana dalam penelitiannya tersebut berhasil menemukan adanya korelasi antara *bad Friday* dengan *Monday effect* dan juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sias dan Starks pada tahun 1995, dimana dalam penelitiannya mereka berdua menemukan bahwa *return* negatif hari Senin diawali dengan *return* negatif hari Jumat sebelumnya dan hal ini didorong oleh pola perdagangan investor institusional. Dalam penelitian ini yang menyebabkan *Monday effect* adalah sebagian besar didorong oleh informasi yang berbeda setiap harinya dan juga faktor psikologis investor dimana investor tersebut tidak menyukai hari Senin.

### Pengujian Hipotesis 4 (*Rogalski Effect*)

Hipotesis 4 yaitu untuk menguji terjadinya *Rogalski effect* di Indeks LQ-45 maka dilakukan pengujian *Uji Wilcoxon sisi kanan* dimana sampel ini dilakukan terhadap 2 sampel yang berpasangan. Dengan ketentuan, jika nilai  $\text{sign./2} > 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari tidak lebih tinggi dibandingkan rata-rata *return* hari Senin di bulan lainnya (tidak terjadi *Rogalski effect*). Sebaliknya jika nilai  $\text{sign./2} < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari lebih tinggi

dan signifikan dibandingkan rata-rata *return* hari Senin di bulan lainnya (terjadi *Rogalski effect*). Adapun hasil dari pengujian hipotesis 4 dengan menggunakan *Uji Wilcoxon sisi kanan* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Wilcoxon**

Keterangan	Januari	Non_Januari	Kesimpulan
Rata-rata <i>return</i>	-0,0010128	-0,0033166	H <sub>0</sub> tidak dapat ditolak
Z	0,000		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000		

Sumber: LQ-45 yang diolah, Lampiran 3

Dari hasil *Uji Wilcoxon sisi kanan* (Tabel 6.) diatas kita dapat melihat nilai  $\text{Sig./2}$  ( $1,000/2$ )  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak, artinya rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata *return* hari Senin di bulan lainnya, dalam kata lain tidak terdapat fenomena *Rogalski effect* pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

Tidak ditemukannya fenomena *Rogalski effect* (rata-rata *return* pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan dengan bulan lainnya sehingga *Monday effect* menghilang pada bulan Januari) dikarenakan adanya perbedaan ketentuan antara pasar modal di Indonesia dengan pasar modal di luar negeri. Misalnya di negara Amerika ditemukan adanya perbedaan yang mencolok, dimana rata-rata *return* di bulan Januari lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *return* di bulan lainnya. Hal ini disebabkan karena waktu libur di Amerika yang terutama adalah bulan Desember yaitu pada saat Natal dan bulan Januari adalah bulan dimana pekerjaan akan dimulai kembali dengan semangat baru dan perdagangan saham umumnya berada pada harga penawaran dan optimisme yang baru serta kondisi dimana perusahaan baru saja memberikan laporan tahunannya yang membuat para investor tambah optimis dan menimbulkan keinginan untuk membeli saham dan menyebabkan *return* di bulan Januari. Sedangkan di Indonesia dari beberapa penelitian yang dilakukan tidak ditemukan adanya kecenderungan rata-rata *return* di bulan Januari yang tinggi seperti hasil dari penelitian ini dimana tidak ditemukan adanya rata-rata *return* yang lebih tinggi di bulan Januari dibandingkan dengan di bulan lainnya, akan tetapi kebanyakan penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang ditemukan adalah kecenderungan rata-rata *return* yang lebih tinggi di bulan April dibandingkan dengan bulan lainnya. Hal ini disebabkan oleh ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal No.80/PM/1996, yang menyatakan bahwa laporan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam 120 hari setelah tanggal tahun tutup buku perusahaan. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan maksimum disampaikan pada bulan April dalam Hendi dan Darmadji (2001). Oleh karena itu sebelum bulan April dan pada awal bulan April banyak perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu dengan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan terhadap laporan keuangannya, menyebabkan sentimen positif bagi perusahaan karena pasar menganggap kinerja perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Sehingga *return* pada bulan April lebih tinggi dari bulan-bulan lainnya dan berhubung anomali ini sering juga disebut dengan anomali kalender maka kurang lebih faktor hari merah atau hari libur juga berdampak kepada kinerja perusahaan dan *return* yang dihasilkan. Ditambah dengan kondisi pada tahun 2012 dimana perekonomian dunia masih belum stabil jadi di awal tahun ini para investor masih ragu-ragu dalam menetapkan dananya dan masih dalam sikap yang sangat protektif terhadap dana dan saham yang dimilikinya dan hal ini juga

terjadi pada tahun 2013 malah semakin memburuk dimana terjadi depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, menyebabkan Rupiah terhadap dollar AS tidak sesuai dengan asumsi. Meskipun pada tahun 2013 itu tren Bursa Efek Indonesia positif namun pada awal tahun para investor masih enggan untuk melakukan transaksi dalam skala besar karena masih dalam kondisi preventif terhadap keadaan perekonomian baik di dalam maupun di luar negeri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan O. (2009) dengan hasil yang menunjukkan bahwa di pasar modal Indonesia khususnya pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 tidak terjadi fenomena *Rogalski effect* sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rogalski (1984) dimana hasilnya menunjukkan *Monday effect* menghilang pada bulan Januari (terdapat *Rogalski effect*). Perbedaan hasil ini disebabkan karena penelitian tersebut dilakukan pada bursa saham yang berbeda dimana Rogalski (1984) melakukan penelitian pada bursa saham DJIA (*Dow Jones Industrial Average*) periode 1974-1984 dan S&P 500 Index (*Standard & Poor's Composite Index*) periode 1978-1983 sedangkan penelitian ini dilakukan pada bursa saham Indeks LQ-45 periode 2012-2013.

## KESIMPULAN

1. Hasil pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah *day of the week effect* terjadi pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 dengan menggunakan *Uji Kruskal-Wallis* ternyata membuktikan adanya fenomena *day of the week effect*. Pada hasil tersebut ditemukan nilai sig. (0,028) < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak (terjadi *day of the week effect*) dan hal ini disebabkan karena adanya informasi yang sangat krusial yang terjadi sepanjang periode penelitian baik itu informasi internal maupun eksternal perusahaan.
2. Hasil pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah *Monday effect* terjadi pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 dengan menggunakan *Uji Kruskal-Wallis* dan juga dengan melihat rata-rata *return* pada hasil analisis deskriptif. Dalam *Uji Kruskal-Wallis* dibuktikan adanya fenomena *day of the week effect* yang dimana *Monday effect* merupakan bagian dari *day of the week effect* maka untuk memperkuat hal tersebut, dapat dilihat pada rata-rata *return* hari Senin pada analisis deskriptif yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,0031537 sedangkan hari lainnya bernilai positif.
3. Hasil *Uji Tau-Kendall* yang ternyata tidak membuktikan adanya korelasi antara *return* yang negatif pada hari Jumat dengan *return* hari Senin. Hal ini dilihat dari nilai Sig. (0,725) > 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi antara *bad Friday* dengan *return* hari Senin (*Monday effect*).
4. Hasil pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah *Rogalski effect* terjadi pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013 dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* ternyata membuktikan bahwa tidak terdapat fenomena *Rogalski effect* selama periode penelitian. Hal ini dilihat dari nilai Sig./2 (1,000/2) > 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya rata-rata *return* hari Senin pada bulan Januari tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata *return* hari Senin di bulan lainnya, dalam kata lain tidak terdapat fenomena *Rogalski effect* pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alteza, Muniya. 2007. *Efek Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Suatu Telaah atas Anomali Pasar Efisien*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 3, Nomor 1, Hal 36-37.
- Berument, H., dan H. Kiyamaz. 2001. *The Day of The Effect on Stock Market Volatillity*. Journal of Economics and Finance, Volume 25, Nomor 2, Hal 181-193.
- Cross, F. 1973. *The Behavior of Stock Prices on Friday and Mondays*. Finance Analysis Journal.
- Fama, Eugene. 1970. *Efficient Capital Markets a Review of Theory and Empirical*. Journal of Finance, Volume 25, Nomor 2, Hal 383-417.
- French, Kenneth R. 1980. *Stock Returns and The Weekend Effect*. Journal of Financial Economics, Volume XL, Hal 55-69. FM-UINSK-BM-05-03/RO.
- Iramani, Rr., dan A. Mahdi. 2006. *Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada BEJ*. Universitas Kristen Petra.
- Ko Wang, Yuming Li, dan John Erickson. 1997. *A New Look at The Monday Effect*, Journal of Finance, Volume LII, Nomor 5.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Lakonishok, J., dan Maberly, E. 1990. *The Weekend Effect: Trading Patterns of Individual and Institutional Investors*. Journal of Finance, Volume 45, Hal 231-243.
- Latif, M., S. Arshad, M. Fatima, dan S. Farooq. 2011. *Market Efficiency, Market Anomalies, Causes, Evidences, and Some Behavioral Aspects of Market Anomalies*. Research Journal of Finance and Accounting, Volume 2, Nomor 9/10
- Ndu, Chiaku C. 2005. *Day-of-the-Week Effect and Volatility in Stock Returns: Evidence from East Asian Financial Markets*. The International Journal of Banking and Finance, Volume 5, Nomor 1, Hal 153-164.
- Pandiangan, Octavianus. 2009. *Analisis Anomali Pasar Hari Perdagangan Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Rita, Maria R. 2009. *Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*. Volume XV, Nomor 2, Hal 121-134.
- Rogalski, Richard J. 1984. *New Findings Regarding Day-of-the-Week Returns over Trading and Non-Trading Period: A Note*. Journal of Finance, Volume XXXIX, Nomor 5, Hal 1603-1614.
- Sias, W., dan Laura Starks. 1995. *The Day-of-the-Week Anomaly: The Role of Institutional Investors*. Financial Analysis Journal, Hal 58-67.
- Suliyanto. 2005. *Metode Riset Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta : Andi.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Thadete, M. 2013. *Fenomena Monday Effect Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2012)*. Finesta, Volume 1, Nomor 2, Hal 96-101.
- Ulussever, Talat, Ibrahim Guran Yumusak dan Muhsin Kar. 2011. *The Day-of-the-Week Effect in the Saudi Stock Exchange: A Non-Linear Garch Analysis*. Journal of Economic and Social Studies, Volume 1, Nomor 1, Hal 9-23.

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)